

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Karya tari berjudul “*Midak*” terinspirasi dari pengalaman empiris penata ketika sering menarikan salah satu tarian yang berkembang di daerah Madiun, yaitu Tari Bondan *Kendhi*. Tarian ini mengisahkan tentang penggambaran seorang anak perempuan yang membantu ibunya mengasuh adiknya, memberikan kasih sayang, dan merawatnya. Dalam pertunjukannya, tarian ini memiliki salah satu motif unik yang menjadi dasar untuk mengembangkan menjadi motif baru. Motif tersebut adalah motif *ingset kendhi*. Tujuan penciptaan karya tari ini adalah untuk memberitahukan kepada masyarakat bahwa tarian yang ditarikan oleh anak-anak dan menggunakan properti yang tidak biasa masih bisa dilakukan oleh orang dewasa dengan maksimal.

Karya tari ini ditarikan secara kelompok besar, yaitu delapan orang penari perempuan dengan postur tubuh yang kecil. Hal ini disesuaikan dengan konsep dasar tari Bondan *Kendhi* yang menggambarkan seorang gadis yang sedang menirukan gerak keseharian ibunya. Selain itu, tarian Bondan *Kendhi* pada tradisinya ditarikan oleh anak-anak perempuan.

Proses yang dilalui memberikan makna tersendiri bagi diri penata, karena dapat dijadikan tolak ukur kedewasaan bagaimana manajemen waktu, emosi, tenaga dan pikiran serta bagaimana menjalin komunikasi kepada semua pendukung karya, sehingga dapat membangun pola pikir pendukung sebagai

rekan kerja dalam berproses bukan sebagai bawahan ataupun orang lain yang hanya sekedar membantu sejenak.

Penciptaan karya tari "*Midak*" merupakan sebuah klimaks untuk mengakhiri masa Program Studi S1 Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, selain itu karya ini juga merupakan bentuk kreativitas dan ekspresi yang didukung dengan pengalaman penata saat mendapatkan pengalaman dalam lingkungan akademik ataupun non akademik dalam bidang seni tari pada masa perkuliahan. Penciptaan karya ini masih sangat banyak kekurangan dan masih perlu dibenahi.

## **B. Saran**

Karya koreografi ini jauh dari kata sempurna baik dari sistematika penulisan maupun karya, maka dari itu dibutuhkan saran berupa kritik ataupun saran demi kebaikan karya selanjutnya. Menjadi seorang koreografer juga bisa dikatakan sebagai pemimpin, tidak hanya mengatur penari, tetapi elemen-elemen seni pertunjukan tari yang terdapat pada karya tari juga harus dipikirkan oleh koreografer. Manajemen dari seorang koreografer tentunya sangat berpengaruh terhadap proses maupun hasil dari karya tari tersebut.

## DAFTAR SUMBER ACUAN

### 1. Sumber tercetak

Atmadja, Bambang Tri, 2008, *Gaya Tari S. Ngaliman Tjondropangrawit*, Cipta Media: Yogyakarta.

Brakel, Clara-Papenhuyzen, 1991, *Seni Tari Jawa: Tradisi Surakarta dan Peristilahannya*, ILDEP-RUL, Jakarta.

Hadi, Y. Sumandiyo, 2003. *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: LKAPHI.

\_\_\_\_\_, 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.

\_\_\_\_\_, 2014. *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.

\_\_\_\_\_, 2017. *Koreografi Ruang Prosenium*. Yogyakarta: Cipta Media.

\_\_\_\_\_, 2018. *Revitalisasi Tari Tradisional*. Yogyakarta: Cipta Media.

Haryamawan, RMA. 1988. *Dramaturgi*. Bandung : Rosda Offset.

Langer, Suzanne K, 2006. Diterjemahkan oleh FX. Widaryanto. *Problematika Seni*. Bandung: Sunan Ambu Press STSI Bandung.

Meri, La. *Dances Compisition, the Basic Elements*. diterjemahkan oleh Soedarsono, 1986. *Elemen-elemen Dasar Komposisi Tari*. Yogyakarta: Lagaligo.

Martono, Hendro, 2008, *Sekelumit Ruang Pentas*, Yogyakarta: Cipta Media.

\_\_\_\_\_, 2014. *Koreografi Lingkungan Revitalisasi Gaya Pemanggungan dan Gaya Penciptaan Seniman Nusantara*. Yogyakarta: Cipta Media.

\_\_\_\_\_, 2015. *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Cipta Media.

\_\_\_\_\_, 2015. *Ruang Pertunjukan dan Berkesenian*. Yogyakarta: Cipta Media.

- Nuraini, Indah. 2011. *Tata Rias dan Busana Wayang Orang Gaya Surakarta*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI.
- \_\_\_\_\_, 2016. *Metode Belajar Tari Puteri Gaya Surakarta*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Purwadi, dan Endang Waryanti, 2015. *Serat Wulangreh Wejangan Sinuwun Paku Buwono IV Raja Keraton Surakarta*. Yogyakarta: Laras Media Prima.
- Ranaatmadja, A. Tasman. 2012. *Rekam Jejak Revitalisasi Seni Tradisi Majapahit*. Surakarta : ISI Press Solo.
- Smith, Jacqueline. *Dance Composition: A Practical Guide for Teacher*. diterjemahkan oleh Ben Suharto S, 1985. *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Yogyakarta: Ikalasti.
- Sudarmanto, 2008. *Kamus Lengkap Bahasa Jawa*. Semarang: Widya Karya.
- Sumaryono, 2014. *Karawitan Tari Suatu Analisis Tata Hubungan*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Sumaryono, dan Endo Suanda. 2006. *Tari Tontonan*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara.
- Yudiaryani, dkk. 2017. *Karya Cipta Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: JB Publisher.

## **2. Narasumber**

- a. Bambang Tri Atmadja, 60 tahun adalah Dosen Pengampu mata kuliah Tari Surakarta dan mata kuliah musik tradisi yang juga merupakan putra ketiga dari 7 bersaudara putra-putri S. Ngaliman.
- b. Indah Nuraini, 60 tahun adalah Dosen Pemangampu mata kuliah Tari Surakarta dan mata kuliah tata rias busana juga merupakan pemilik sanggar Kusuma Aji, sanggar tari gaya Surakarta di Klaten.

## **3. Diskografi**

- a. Bernadetta Sri Handjati, Nyi Panglipur, 2017, *Bee Production*, Yogyakarta.
- b. Kinesti Eqi Jayanti, Midak, 2018, Yogyakarta.

#### 4. Webtografi

- a. Tari Bondan Sanggar Greget, 2014, <https://www.youtube.com/watch?v=LP50e-78AtA> diakses pada tanggal 13 Februari 2018.
- b. Tari Bondan, 2014, <https://www.youtube.com/watch?v=VRiHyx-e-48> diakses pada tanggal 13 Februari 2018.
- c. Tari Bondan Payung, 2014, <https://www.youtube.com/watch?v=wSEMJGRM1cU> diakses pada tanggal 13 Februari 2013.